

**MELURUSKAN PANDANGAN MISOGINIS  
DALAM Q.S YUSUF (12): 28  
(KAJIAN PENDEKATAN *QIRA'AH MUBADALAH*)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

**Putri Nurlaela**

NIM: 20105030110

**Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**2024**

# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-743/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

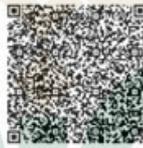
Tugas Akhir dengan judul : MELURUSKAN PANDANGAN MISOGINIS DALAM Q.S  
YUSUF (12): 28  
(KAJIAN PENDEKATAN QIRA'AH MUBADALAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI NURLAELA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030110  
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.L, M.Hum.  
SIGNED

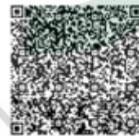
Valid ID: 666003874431



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED

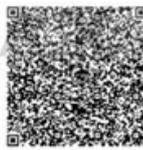
Valid ID: 665c8d710c55e



Penguji III

Fitriana Firdausi, S.Th.L, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 668f4d876ef74



Yogyakarta, 30 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga

Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 666020bc19e97

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Putri Nurlaela

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk untuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Putri Nurlaela

NIM : 20105030110

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Meluruskan Pandangan Misoginis dalam Q. S Yusuf (12): 28

(Pendekatan Kajian *Qirā'ah Mubādalāh*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan demikian kami harapkan agar skripsi/Tugas akhir tersebut dapat segera di munaqosyah. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 04 Mei 2024

Pembimbing



Aida Hidayah S. Th. I. M. Hum  
NIP. 19880523 2015032 005

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nurlaela

Tempat Dan Tanggal Lahir : Ciamis, 28 Juli 1999

NIM : 20105030110

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Asal : Jln. Pantai Barat gang lingkaran RT 05/05  
Banyu Asin, Pangandaran, Jawa Barat

No. Hp : 088225209707

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Januari 2024



Putri Nurlaela

NIM. 20105030110

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nurlaela

NIM : 20105030110

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Judul : Meluruskan pandangan Misoginis dalam Q. S Yusuf (12): 28  
(Kajian Pendekatan *Qirā'ah Mubādalah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tuliskan sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan dinyatakan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan. Maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Mei 2024

Yang Menyatakan



Putri Nurlaela  
NIM. 20105030110

## MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

*“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”. (Q.S Ali-Imran [3]: 173)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Untuk keluarga tercinta, mama, bapak dan kakak-kakak yang selalu memberikan do'a serta dukungannya.*

*Dan untuk diri sendiri, terimakasih untuk segala usaha dan upaya dalam mewujudkan harapan orang tua.*

*Untuk almamater tercinta:*

Jurusan Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi berjudul "Meluruskan Pandangan Misoginis dalam Q.S Yusuf (12): 28 (Kajian Pendekatan *Qirā'ah Mubādalah*)". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju zaman yang diterangi oleh ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi berjudul "Meluruskan Pandangan Misoginis dalam Q.S Yusuf (12): 28 (Kajian Pendekatan *Qirā'ah Mubādalah*)" ini tidak selalu berjalan mulus. Selama perjalanan, penulis menghadapi berbagai tantangan baik dari dalam maupun luar diri. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan doa, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M. A. Selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S. Th. I., M.S.I., selaku kepala program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Aida Hidayah S. Th. I, M. Hum., selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang banyak memberi masukan, motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya, dan ditengah padatnya jadwal, beliau selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan membaca tuntas skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staff prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu menginspirasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya.
6. Para guru saat penulis menimba ilmu mulai dari SDN, SMP, dan SMA yang telah mendidik dan mengajar dengan penuh kesabaran.
7. Terkhusus untuk dua sosok mulia yang telah Tuhan berikan kepada penulis, yang selalu mendukung, dan menghargai setiap keputusan penulis, bapake dan mamake, terima kasih atas segala cinta yang telah diberikan, serta doa dan restu yang selalu menyertai penulis hingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini. Terimakasih juga untuk tiga kakak yang selalu memberikan dukungan tanpa henti kepada penulis.
8. Para teman-teman “Maba Tuee” yaitu, Utik, Nadia, Desi, Sope, Thalia, Aden, Dicky, Ade, Almas, Fadhel, dan Eri yang telah membantu, dan memberikan warna-warni di dunia perkuliahan.
9. Para teman-teman “Si paling typo” yaitu, Naila, Etik, Jingga, Ocha, Wapik, Mimii dan Taja yang selalu kebersamai selama perkuliahan, membantu dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh teman-teman seperjuangan IAT'20 (Piatos) yang telah kebersamai di perkuliahan ini. Semoga selalu diberikan kemudahan dalam perjalananan hidupnya. Terkhusus; Ulfa, Rindi, Yusrul, Napes, Mukhlis, Syuban, dan Fikri yang telah memberikan warna tersendiri dalam angkatan ini.
11. Teman-teman “Anak pak Hamim” Aisyeh, Hani, Arum dan Rahmawati, yang selalu membantu memberikan masukan serta dukungan selama kuliah.
12. Pengasuh PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin serta teman-teman tercinta, dan terkhusus: Childa, Eti, Ina, Hindun, dan Popi yang telah memberikan warna-warni di pondok Al-Muhsin. Pengasuh PP Nuruzzahro serta teman-teman tercinta yaitu; Tata, Umi, Rifa, Udu, Naila, Rizki, Aulia, dan Nisa yang telah berjuang bersama di pondok, dan telah banyak membantu penulis.
13. Teman-teman Gontor PND yaitu; Ega, Lalu, Adi, Thariq, Aria, Rizky, Syuhada, Wildan, Rega, Zaidan, dan lainnya.
14. Teman-teman KKN Sukaratu, Nabila, Afri, Aida, Resi, Arya, Hikam, Cahya, Fathur, dan Budiman yang telah berjuang bersama-sama di Tasik sehingga KKN dapat terlewati dan memberikan kenangan yang baik.
15. Terimakasih kepada bayi lucu viral di Tiktok “Dmitriev Abraham (Abe Cekut)” yang telah membangkitkan semangat penulis dan memberikan kebahagiaan karna kepintaran dan tingkahnya yang lucu.

16. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang dan tidak menyerah dalam berbagai hal, hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

17. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Semoga kebaikan Bapak/Ibu/Sdr/I menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu Al-Qur'an. *Aamiin.*



## ABSTRAK

Di antara berbagai isu mengenai wanita, terdapat pandangan bahwa wanita dianggap lebih rendah, inferior, dan kurang baik dibandingkan pria yang dipandang superior, sebagai pemimpin dan atasan. Pandangan misoginis ini telah menjadi bagian dari masyarakat karena dianggap didukung oleh kaidah-kaidah ilmiah atau ajaran Islam, dengan dalil dari Al-Qur'an dan hadist Rasul. Namun, pandangan ini berasal dari beberapa interpretasi saja. Kesalahpahaman ini menjadi akar dari berbagai masalah yang menyangkut wanita. Di samping itu, dalam kehidupan publik, isu-isu tersebut dianggap sebagai kodrat wanita, menciptakan pandangan inferior terhadap mereka. Contohnya, dalam hal asal penciptaan wanita, kemampuan akal dan agama, kepemimpinan laki-laki di atas perempuan, pemukulan terhadap perempuan, wanita mayoritas penghuni neraka, perempuan adalah aurat, perempuan adalah makhluk pembawa sial, perempuan harus bersujud kepada suami, dan perempuan sebagai sumber fitnah. Penelitian ini akan membahas salah satu stereotipe tersebut yaitu tipu daya wanita yang termasuk stereotipe perempuan sebagai sumber fitnah. Di dalam Al-Qur'an terdapat contoh terkait tipu daya wanita yakni kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha yang terdapat pada Q.S Yusuf (12): 25-31, dan peneliti berusaha untuk meneliti dengan *Qirā'ah Mubādalah*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai penafsiran Q.S Yusuf (12): 25-31 dengan pendekatan *Qirā'ah Mubādalah* dan kontekstualisasinya.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis data kepustakaan (library research), yakni dengan buku-buku, jurnal-jurnal, makalah serta dokumen-dokumen lainnya yang terhubung dengan masalah ini. Dalam analisis data penulis menggunakan deskriptif-analisis, yaitu dengan memberikan deskriptif misoginis, dan memaparkan historis kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha, kemudian diaplikasikan dengan perspektif *Qirā'ah Mubādalah*. Langkah-langkah Metode *Qirā'ah mubādalah*, yaitu: 1. Mengidentifikasi nilai-nilai prinsip ajaran Islam Al-Qur'an dan hadis. 2. Menemukan gagasan dari utama teks yang dianalisis. 3. Mengaplikasikan gagasan utama tersebut pada kedua jenis kelamin.

Hasil dari penelitian ini: 1). Melalui penafsiran *Qirā'ah Mubādalah*, ayat tersebut merupakan bagian dari teks *Juz'iyat*, teks yang memiliki sifat implementatif dan dapat dimaknai ulang secara *mubādalah*. Penafsiran *Qirā'ah Mubādalah* memiliki tiga tahapan, langkah pertama, menemukan teks mabadi dan *qawā'id* untuk dijadikan pondasi pemaknaan. Teks *mabādi'* yang terdapat dalam Q.S Yusuf (12): 28 adalah Q.S At-Taubah (9): 71, sementara teks *qawā'id* dari Q.S Yusuf (12): 28 adalah Q.S An-Nur (24): 30-31. Selanjutnya, menemukan gagasan utama dalam Q.S Yusuf (12) yaitu, dengan menghilangkan objek dan objek (perempuan dan laki-laki) maka gagasan utamanya adalah "Tipu daya". 2).

Kontekstualisasi dari penafsiran *Qirā'ah Mubādalah* pada Q.S Yusuf (12): 28 dalam pemaknaan *Mubādalah* yaitu, laki-laki dan perempuan keduanya dapat menjadi pemicu dan terpicu oleh godaan, dan agar terhindar dari hal tersebut, laki-laki dan perempuan harus saling menjaga imannya. Selain itu, penggunaan ayat Al-Qur'an untuk merendahkan suatu kaum tidak diperbolehkan apalagi tanpa melihat konteks ayat tersebut.

***Kata Kunci:*** *Tipu Daya, Wanita, dan Qirā'ah Mubādalah*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II TINJAUAN UMUM MISOGINI.....</b>	<b>20</b>
A. Dinamika pemikiran umum misoginis .....	20
1. Awal muncul misogini .....	20
2. Pengertian misogini.....	23
3. Bentuk-bentuk misoginis .....	24
4. Contoh ayat-ayat dan hadis misoginis .....	27

5. Dampak misoginis terhadap perempuan .....	34
B. Dinamika Penafsiran Misogini dalam Tafsir Klasik. Pertengahan dan Tafsir Kontemporer .....	35
<b>BAB III DINAMIKA PENAFSIRAN Q.S YUSUF (12): 25-31 .....</b>	<b>40</b>
A. <i>Tafsir Al-Qurthubi (1273 M)</i> .....	40
B. <i>Tafsir Ibnu Katsier (1374 M)</i> .....	55
C. <i>Tafsir Al-Misbah</i> .....	58
<b>BAB IV PENAFSIRAN Q.S YUSUF (12): 25-31 PERSPEKTIF <i>QIRĀ'AH MUBĀDALAH</i> DAN KONTEKSTUALISASINYA .....</b>	<b>76</b>
A. Penafsiran Q.S Yusuf (12): 25-31 perspektif <i>Qirā'ah Mubādalah</i> .....	76
B. Kontekstualisasi Penafsiran Q.S Yusuf (12): 25-31 perspektif <i>Qirā'ah Mubādalah</i> .....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>97</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Istilah misoginis mempunyai pangkal dalam bermacam mitos penciptaan serta cerita agama yang menggambarkan wanita selaku pemicu dosa. Salah satunya merupakan mitos penciptaan Adam serta Hawa, di mana Hawa dikira selaku sumber dosa asal yang mengusir manusia dari surga. Pemikiran negatif terhadap wanita kerap kali berakar dalam interpretasi mitos semacam itu, yang sudah mempengaruhi pemikiran warga terhadap wanita sepanjang berabad-abad. Walaupun butuh ditekankan kalau interpretasi terhadap mitos ini bermacam-macam serta sudah disesuaikan selama sejarah, upaya yang berkepanjangan sudah dicoba buat mengekang pemikiran negatif ini serta memperjuangkan kesetaraan gender.<sup>1</sup>

Surat Yusuf adalah salah satu surat dalam Al-Quran yang memuat kisah menarik tentang Nabi Yusuf AS. Salah satu cerita yang mempunyai pelajaran yang berharga yang disebut oleh Al-Qur'an selaku *aḥsanul qaṣaṣ* (sebaik-baik cerita) yakni Cerita Nabi Yusuf AS serta Zulaikha, cerita ini ialah cerita fenomenal yang diabadikan dalam dalam Q.S Yusuf ayat 25-31. Hingga saat ini kisah Nabi Yusuf dan Siti Zulaikha masih hangat

---

<sup>1</sup> Ade Marhamah, *Hadits Misoginis Perspektif Gender Dan Feminisme* dalam Journal Of Qur'an and Hadis Studies Vol. 2 No. 2 (Desember 2019) hlm. 19

diperbincangkan, karena terdapat beberapa penafsiran yang berbeda, apalagi mengenai misoginis pada apa yang telah dilakukan oleh Zulaikha.

Stereotipe tentang tipu daya perempuan seringkali melibatkan persepsi bahwa perempuan mungkin lebih cenderung menggunakan kelicikan atau tipu daya dalam hubungan interpersonal atau situasi tertentu. Terdapat beberapa stereotipe yang diberikan untuk perempuan, seperti; perempuan jalang, perempuan yang nakal dan liar yang suka melacurkan diri, perempuan lemah, penggoda, penghuni neraka terbanyak, kurang akal, kurang agama, sebagian dari tipu daya setan, dan pembawa malapetaka bagi keluarga dan masyarakat.<sup>2</sup> Salah satu ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk narasi misoginis yaitu, Q.S Yusuf (12): 28:

فَلَمَّا رَأَىٰ قَمِيصَهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ ۚ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

*“Maka ketika dia (suami perempuan itu) melihat baju gamisnya (Yusuf) koyak di bagian belakang, dia berkata, "Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu. Tipu dayamu benar-benar hebat” (28).<sup>3</sup>*

Dalam ayat ini Zulaikha adalah seorang tokoh perempuan yang digambarkan sebagai perempuan yang mencoba untuk menggoda Yusuf, seorang laki-laki yang sangat tampan dan saleh. Dia berusaha untuk memikat Yusuf agar mau menerima ajakan untuk berselingkuh dan melakukan hubungan badan dengannya. Kisah ini ditemukan dalam berbagai kitab suci termasuk dalam kitab suci agama Islam. Meskipun

<sup>2</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalāh* (Yogyakarta: IRCiSoD: 2018), hlm. 48

<sup>3</sup> Terjemah Qur'an Kemenag 2022

adavariasi dalam interpretasi dan penekanan pada aspek-aspek moral dalam kisah ini, beberapa menggunakannya sebagai ilustrasi tentang godaan.<sup>4</sup>

Di era digital saat ini, kisah ini kadang-kadang disalahgunakan untuk merendahkan perempuan. Beberapa video atau konten daring menggunakan kisah ini sebagai justifikasi untuk meremehkan atau mengejek perempuan yang dianggap "menggoda" atau "tidak bermoral". Misalnya, pemakaian ungkapan "Tipu dayamu benar-benar hebat" dari kisah tersebut dapat diputarbalikkan menjadi alat untuk menyalahkan perempuan dalam situasi yang sebenarnya sangat berbeda.

Dampak negatif dari interpretasi semacam itu sangat berbahaya. Hal ini tidak hanya menghasilkan stigma negatif terhadap perempuan, tetapi juga memperkuat stereotip yang tidak sehat tentang relasi gender. Para pelaku sering kali mengabaikan konteks dan nilai moral yang sebenarnya terkandung dalam kisah tersebut.

Dalam pandangan Islam sendiri, kedudukan perempuan tidak sebagaimana yang diasumsikan oleh sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan memiliki tipu daya bagi laki-laki. Islam sangat memuliakan manusia, baik laki-laki maupun perempuan, serta menekankan bahwa kedua jenis kelamin memiliki persamaan kedudukan. Wahyu ilahi juga memproklamirkan bahwa wanita memiliki hak dan

---

<sup>4</sup> M. Sholih Al-Mansur, *Kisah Nabi Yusuf AS dan Zulaikha dalam Surat Yusuf Ayat 22-35 (Analisis Semiotika Roland Barthes)* Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq: Jember, Januari 2023, hlm. 67

kecakapan yang sama dengan laki-laki. Mereka diberi hak untuk berbuat baik dan diberikan hak yang sama dengan laki-laki dalam upaya mereka untuk mencapai kebahagiaan dan pahala di sisi Allah.<sup>5</sup>

Perempuan harus sungguh-sungguh menjauhi tindakan-tindakan yang dapat membuat mereka dianggap sebagai sumber godaan agar tidak ada tuduhan bahwa perempuan bisa menjadi penyebab godaan bagi laki-laki. Ini melibatkan tanggung jawab untuk mematuhi semua perintah dan pedoman yang telah ditetapkan dengan tegas dalam al-Qur'an dan sunnah.<sup>6</sup> Hal yang sama juga berlaku untuk laki-laki, yang juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga perilaku dan tindakan mereka agar tidak menimbulkan godaan atau kefitnahan. Dengan mematuhi ajaran agama dengan penuh kesadaran, baik perempuan maupun laki-laki dapat menciptakan lingkungan yang penuh dengan kedamaian dan kebahagiaan, sesuai dengan ajaran Islam yang memuliakan kedua jenis kelamin.

Perempuan seringkali mendapat kesalahan yang tidak seharusnya disalahkan ketika terlibat dalam kasus-kasus seperti pelecehan seksual atau tindakan-tindakan tidak senonoh lainnya yang melibatkan laki-laki dan perempuan. Padahal, banyak kasus perilaku asusila yang melibatkan laki-laki dan perempuan yang bersifat pasif, namun yang selalu disalahkan adalah perempuan. Memandang dari segi kodrat kemanusiaan, Laki-laki

---

<sup>5</sup> Noer Huda Noor, *Wawasan al-Qur'an tentang Perempuan* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 3.

<sup>6</sup> M. Ma'arif, *Problematika Wanita Modern*, (Surabaya: Karya Gemilang Utama, 2006), hlm. 116.

juga bisa menjadi tipu daya bagi perempuan, dan pelaku maksiat tidak hanya dapat dituduh kepada perempuan semata. Dampak dari interpretasi yang salah dari masyarakat Muslim yang masih mengartikan Qur'an dan hadis tentang perempuan sebagai tipu daya bagi laki-laki secara harfiah, tanpa memahami konteksnya adalah adanya toleransi terhadap perilaku sewenang-wenang laki-laki terhadap perempuan. Interpretasi semacam ini telah menjadi alat yang memperkuat ketidakadilan, sehingga perempuan sering kali merasa tidak berdaya. Inilah akar dari penindasan terhadap perempuan yang harus diatasi dengan pemahaman yang lebih tepat terhadap ajaran Islam dan konteks sosial yang sesuai.<sup>7</sup>

Dari permasalahan perempuan yang selalu dipojokkan, perempuan yang dibilang tipu dayanya begitu dahsyat. Maka, pendekatan *Qirā'ah mubādalāh*, dapat dianggap sebagai sebuah solusi yang relevan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh perempuan. Melalui pendekatan ini, perempuan tidak hanya dipandang sebagai sumber tipu daya. Dengan menggali pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan budaya, perempuan dapat memperoleh pandangan yang lebih kuat tentang hak-hak mereka dan memperjuangkan kesetaraan. Tafsir *Qirā'ah mubādalāh* dapat membantu meredefinisi ulang norma-norma gender.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Eti Nurhayati, *Psikologis Perempuan Dalam Berbagai Perspektif* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Celeban Timur, 2012), hlm. 24.

<sup>8</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalāh* (Yogyakarta: IRCISOD: 2018), hlm. 28

Konsep *Qirā'ah mubādalah* mempromosikan hubungan yang seimbang dan saling menguntungkan antara laki-laki dan perempuan. Ini bukanlah tentang saling menyalahkan atau bersaing, melainkan tentang kolaborasi dan kesalingan. Dalam kerangka ini, laki-laki dan perempuan dianggap sebagai mitra yang harus saling mendukung, melengkapi, dan membantu satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. *Qirā'ah mubādalah* menawarkan visi yang memungkinkan laki-laki dan perempuan untuk menghargai peran masing-masing. Dengan demikian, konsep ini mempromosikan kesetaraan gender dan menghasilkan hubungan yang lebih harmonis dan produktif dalam masyarakat.

Dengan permasalahan penggunaan kisah Siti Zulaikha pada ayat tersebut yang dijadikan bahan beberapa laki-laki untuk merendahkan para perempuan, maka penelitian ini mencoba untuk meluruskan misoginis yang terdapat ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan *Qirā'ah Mubādalah* karya Fahrudin Abdul Kodir. Dengan pendekatan ini penulis merasa dapat menetralkan antara laki-laki dan perempuan terutama mengenai tipu daya, bahwasannya tipu daya tidak hanya dimiliki oleh perempuan. Dengan ini penulis menjadikan judul: “**Meluruskan pandangan Misoginis dalam Q.S Yusuf (12): 28 (Kajian Pendekatan *Qirā'ah Mubādalah*)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran tentang Q.S Yusuf (12): 28 perspektif *Qirā'ah Mubādalah*?

2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Q. S Yusuf (12): 28 perspektif *Qirā'ah Mubādalah*?

### C. Kegunaan dan Tujuan

Dari penulisan rumusan masalah yang peneliti tulis didapatkan tujuan dari perumusan masalah diatas sebagai berikut;

1. Untuk memahami penafsiran Q.S Yusuf (12): 28 dalam perspektif *Qirā'ah Mubādalah*
2. Untuk memahami bagaimana kontekstualisasi dari penafsiran Q.S Yusuf (12): 28 perspektif *Qirā'ah Mubādalah*

Adapun kegunaan penelitian ini adalah;

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan dan menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang perempuan dan laki-laki yang terdapat dalam Al-Qur'an kepada masyarakat dan mampu memberikan pemahaman penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak menyalahgunakannya.

### D. Telaah Pustaka

Berdasarkan fokus penelitian penulis menemukan literatur-literatur yang relevan dengan tema yang diangkat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki arah yang jelas dan tidak

mengulangi pembahasan yang sudah ada dalam penelitian sebelumnya. Untuk memudahkan peneliti dalam mengakses literatur yang relevan, penulis telah mengkategorikan telaah pustaka menjadi dua variabel. Dalam tulisan ini, penulis akan menyajikan sejumlah literatur yang terkait dengan kedua variabel tersebut. *Pertama*, Literatur-literatur terkait anggapan misoginis dalam Q.S Yusuf ayat 28. *Kedua*, Literatur-literatur terkait *Qirā'ah Mubādalāh* karya Faqihuddin Abdul Kodir

Literatur-literatur terkait anggapan misoginis dalam Q.S Yusuf (12): 28, yaitu:

Kritik nalar Hadis Misoginis ditulis oleh Muhammad Rikza Muqtada, M.Hum. Artikel ini ditulis untuk mengkritik penggunaan berlebihan nalar yang sering merujuk pada hadis-hadis shahih, seperti yang terdapat dalam Sahīh al-Bukhāri, sebagai dasar doktriner untuk tujuan tertentu. Contohnya, dalam konteks hubungan antara laki-laki dan perempuan, hadis-hadis dari Sahīh al-Bukhāri sering digunakan oleh pihak-pihak yang mendukung posisi maskulin untuk melegitimasi tindakan-tindakan laki-laki terhadap perempuan dan untuk membenarkan superioritas laki-laki atas perempuan.<sup>9</sup>

Pesan moral dalam kisah nabi Yusuf studi penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Qutub oleh Misbahar. Skripsi ini mengulas beberapa pesan

---

<sup>9</sup> Muhammad Rikza Muqtad, *Kritik Nalar Hadis Misoginis* Jurnal Musawa, vol. 13, no. 2, Desember 2014

moral yang dapat memberikan inspirasi, salah satunya adalah keteguhan hati dalam mempertahankan nilai-nilai yang benar. Nabi Yusuf, meskipun dihadapkan pada berbagai ujian dan godaan sepanjang hidupnya, tetap teguh dalam prinsip-prinsip moral dan kebenaran. Hal ini mencerminkan saat ia memilih untuk mengahuni penjara daripada menyerah pada godaan Zulaikha. Tindakan ini menggambarkan bahwa menjaga integritas moral memiliki prioritas lebih tinggi daripada mengikuti kebahagiaan sesaat.<sup>10</sup>

Pembacaan kaum feminis terhadap hadits-hadits misoginis dalam Sahih Bukhari ditulis oleh Elviandri dkk. Artikel ini membahas Pembacaan kaum feminis terhadap hadis misoginis dalam Sahih Bukhari, mengindikasikan adanya sejumlah hadis yang dianggap merendahkan perempuan oleh kalangan feminis, terutama dalam konteks yang berkaitan dengan kehidupan dan posisi perempuan yang terdapat dalam koleksi hadis Sahih Bukhari. Hadis-hadis tersebut menjadi fokus kritis dalam upaya mengidentifikasi dan mengevaluasi aspek-aspek yang dianggap tidak mendukung kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, serta memunculkan pertanyaan tentang pemahaman dan konteks historis dari hadis-hadis tersebut dalam tradisi Islam.<sup>11</sup>

Kisah Nabi Yusuf AS dan Zulaikha dalam Surat Yusuf ayat 22-35  
(Analisis semiotika Roland Barthes) ditulis oleh M. Sholih Al-Mansur

---

<sup>10</sup> Misbahar. Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Qutub. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

<sup>11</sup> Elviandri dkk, *Pembacaan kaum feminis terhadap hadits-hadits misoginis dalam Sahih Bukhari* Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan Vol. 19, No. 2 (2019).

Hoithin Marro Dinillah. Skripsi ini menggali lebih dalam tentang pemaknaan kisah Nabi Yusuf AS dan Siti Zulaikha dalam ayat tersebut dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Pemaknaan denotasi melibatkan pemahaman literal dari narasi, yang mencakup peristiwa-peristiwa dan tindakan yang terjadi dalam kisah tersebut. Di samping itu, pemaknaan konotasi mengarah pada pemahaman simbolis, nilai-nilai moral, atau pesan tersirat yang mungkin ada dalam cerita, yang dapat berperan sebagai pelajaran atau pedoman etika.<sup>12</sup>

Penokohan Karakter Superhero Berhijab pada Webcomic Qahera dalam Memerangi Pemikiran Misoginis di Mesir ditulis oleh Yuani Asilady. Artikel ini membahas pengkajian dan analisis terhadap interpretasi penggambaran isu misoginis yang terdapat dalam komik superhero Qahera. Pemahaman isu-isu misoginis ini berdasarkan hasil wawancara dengan ilustrator Qahera the Superhero, yang diberi nama Deena, dan yang kemudian dipublikasikan di laman vice.com. Dalam konteks ini, analisis berfokus pada bagaimana komik tersebut menghadirkan isu-isu gender, diskriminasi, dan hak perempuan melalui karakter Qahera, serta bagaimana ilustratornya, Deena, mengartikulasikan pandangan feminis dalam karya seni tersebut. Dengan demikian, kajian ini berusaha untuk menyelami makna-makna dalam komik Qahera yang berkaitan dengan isu-isu

---

<sup>12</sup> M. Sholih Al-Mansur, Kisah Nabi Yusuf AS dan Zulaikha dalam Surat Yusuf Ayat 22-35 (Analisis Semiotika Roland Barthes) Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Januari 2023.

misoginis, sekaligus mendalami sudut pandang ilustrator yang mendasarinya.<sup>13</sup>

Literatur-literatur terkait *Qirā'ah Mubādalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir, yaitu:

Penafsiran ayat-ayat perempuan (studi pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir dalam buku *Qirā'ah Mubādalah* oleh Laela Sopiatal Marwah. Skripsi ini membahas bagaimana cara pandang Faqihuddin Abdul Kodir dalam memberi makna pada ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan, dengan menggunakan konsep kesalingan. Selain itu, dalam skripsi ini juga dijelaskan bahwa teori mubadalah memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat dalam menginterpretasikan ayat-ayat yang berhubungan dengan perempuan, dan sebagai akibatnya, dapat menghasilkan pandangan yang lebih kontemporer dan relevan dalam konteks saat ini.<sup>14</sup>

Kontekstualisasi Hadis Perempuan melakukan perjalanan tanpa mahram dalam perspektif *Qirā'ah Mubādalah* oleh Yeni Amalia. Skripsi ini membahas membahas berbagai aspek, termasuk hadis-hadis tersebut, kualitasnya, pandangan ulama, peran perempuan sebelum dan setelah

---

<sup>13</sup> Yuani Asilady, Penokohan Karakter Superhero Berhijab pada Webcomic Qahera dalam Memerangi Pemikiran Misoginis di Mesir Jurnal Kajian Linguistik Terapan Indonesia Vol. 3, No. 1, March 2022.

<sup>14</sup> Laela Sopiatal Marwah. Penafsiran Ayat-ayat Perempuan (Studi Pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Buku *Qirā'ah Mubādalah*). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021

kedatangan Islam, serta peran perempuan di dalam dan di luar rumah. Analisis *Qirā'ah Mubādalah* juga menjadi fokus dalam penelitian ini, dan tujuan utamanya adalah untuk melakukan kontekstualisasi terhadap hadis-hadis yang berbicara tentang perempuan yang melakukan perjalanan tanpa mahram.<sup>15</sup>

Konsep dua banding satu dalam Q. S An-Nisa' (4): 11 perspektif *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir oleh Rindiani Putri Junieta. Skripsi ini membahas peraturan kewarisan yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya dalam ayat An-Nisa' (4): 11, dan membahas bagaimana formula yang digunakan untuk membagi harta warisan antara laki-laki dan perempuan. Dengan menggunakan perspektif *Qirā'ah Mubādalah*, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pesan utama yang terkandung dalam ayat tersebut dan memberikan solusi untuk permasalahan pembagian warisan yang sering muncul dalam masyarakat Indonesia.<sup>16</sup>

Epistemologi *Qirā'ah Mubādalah* (studi buku *Qirā'ah Mubādalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir) oleh Ayu Hafidhoh. Skripsi ini meneliti cara Faqihuddin Abdul Kodir memandang metode *Qirā'ah Mubādalah* dalam konteks penyelidikan ilmiahnya. Dalam garis besar, perspektif *Qirā'ah Mubādalah* berasal dari sumber-sumber utama seperti Al-Qur'an dan hadis,

---

<sup>15</sup> Yeni Amalia. Kontekstualisasi Hadis Perempuan Melakukan Perjalanan Malam Tanpa Mahram dalam Perspektif Qir'ah Mubadalah. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

<sup>16</sup> Rindiani Putri Junieta. Konsep dua banding satu dalam Q. S An-Nisa' (4): 11 perspektif *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

serta menggabungkan metode penafsiran *bi al-ma'tsur* (berdasarkan nash) dan *bi al-ra'yi* (berdasarkan pertimbangan akal).<sup>17</sup>

Inisiasi Kesetaraan hubungan seksual dalam Q. S Al-Baqarah: 223 (Analisis *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir) oleh Ma'unatul Khoeriyah. Skripsi ini membahas pertimbangan konsep *Mubādalah* yang memunculkan pemahaman bahwa istri sebagai individu memiliki hak yang setara dengan laki-laki dalam segala aspek rumah tangga, terutama dalam konteks hubungan seksual. Penekanan diletakkan pada pemahaman bahwa tidak ada istilah yang mengobjektifikasi perempuan sebagai objek seksual oleh laki-laki dalam ayat tersebut.<sup>18</sup>

Dalam berbagai karya yang telah dianalisis di atas, tampak bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas permasalahan terkait meluruskan pandangan misoginis dalam Qur'an Yusuf (12): 28 perspektif *Qirā'ah Mubādalah*. Penelusuran yang telah penulis lakukan hingga saat ini tidak ada yang mengungkapkan adanya karya ilmiah yang membahas tema seperti ini sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan sebuah kontribusi yang baru, karena berusaha

---

<sup>17</sup> Ayu Hafidhoh. Epistemologi *Qirā'ah Mubādalah* (Studi buku *Qirā'ah Mubādalah* karya Faqihuddin Abdul Kodir). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

<sup>18</sup> Ma'unatul Khoeriyah. Inisiasi Kesetaraan hubungan seksual dalam Q. S Al-Baqarah: 223 (Analisis *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2020.

mengisi kesenjangan dalam literatur akademik yang belum terjamah sebelumnya.

## E. Kerangka Teori

Dalam suatu riset dibutuhkan terdapatnya suatu kerangka teori. Tujuannya buat memperjelas kenyataan dari kasus yang terdapat supaya lebih gampang difahami serta dipertanggung jawabkan dan bisa memandang fenomena yang terjalin kemudian menginterpretasikannya. Salah satu sarjana yang sukses dalam meningkatkan teori ini sampai beberapa kali dirujuk oleh Kalangann akademisi yakni Faqihuddin Abdul Qadir. *Qirā'ah Mubādalah* yakni suatu usaha buat memandang kesetaraan gender antara laki-laki serta perempuan secara adil tanpa mencemari perempuan. Teori ini muncul selaku spirit buat memahamkan warga kalau antara laki-laki serta perempuan wajib saling kerjasama dalam perihal apapun serta menunjang satu sama lain baik dalam kedekatan manusia secara universal ataupun perorang.<sup>19</sup>

Teks *Qirā'ah Mubādalah* terdapat tiga bagian: *Mābadi'*, teks yang mencakup nilai-nilai dasar Islam yang mendasari seluruh ajaran dan aspek kehidupan. Contoh teks tersebut meliputi konsep Tauhid, tujuan utama *maqashid syari'ah*, nilai-nilai kemanusiaan, kesetaraan, kebaikan, kebenaran, dan sebagainya.. Selanjutnya *Qawā'id*, teks yang mencerminkan

---

<sup>19</sup> Devi Anggraini, Penggunaan teori dan kerangka teori dalam penelitian dalam *Jurnal Airlangga*, September 2015

prinsip-prinsip nilai dasar Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perdagangan yang adil, nilai saling rela, kejujuran, saling menguntungkan, pernikahan, dan topik lainnya.. Dan *Juz'i*, teks yang membahas perilaku khusus tertentu, seperti pemberian nafkah keluarga atau memenuhi kebutuhan seksual pasangan suami atau istri. Ketiga teks ini harus diletakkan secara hierarki.<sup>20</sup>

Pada riset ini penulis memakai teori *Qirā'ah mubādalāh* yang digagas oleh Faqihuddin Abdul Qodir. *Qirā'ah mubādalāh* ialah tata cara yang digunakan buat memperjelas posisi laki-laki serta perempuan selaku subjek yang disapa oleh Al-Quran ataupun teks-teks keagamaan Islam yang lain, dan mempertegas prinsip kemitraan ataupun kerja sama antara keduanya. Metode kerja *Qirā'ah mubādalāh* berorientasi buat menguak pesan utama dari sesuatu bacaan, baik yang berupa global, tetapi bias salah satu gender, ataupun yang spesial mengatakan laki-laki, namun perempuan tidak dicantumkan, serta kebalikannya perempuan disapa sebaliknya laki-laki belum disapa, sehingga keberadaan tata cara ini buat mencari arti utama supaya bacaan bisa diaplikasikan pada dua tipe kelamin.<sup>21</sup>

Metode *Qirā'ah mubādalāh* tidak hanya menafsirkan ayat-ayat dengan pola saling ketergantungan, tetapi juga menerapkan prinsip

---

<sup>20</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalāh*, hlm. 34-35

<sup>21</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalāh*, hlm. 29

kesetaraan gender. Berikut adalah langkah-langkah dari metode *Qirā'ah mubādalah*:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai prinsip Al-Qur'an dan hadis.
2. Mengambil inti gagasan dari teks yang dianalisis.
3. Mengaplikasikan inti gagasan tersebut pada kedua jenis kelamin meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam teks.

Teori Mubadalah telah muncul sebagai solusi untuk memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, baik di ranah publik maupun dalam rumah tangga. Tujuannya adalah untuk mempromosikan kerjasama tanpa diskriminasi di antara keduanya. Teori ini juga berakar pada interpretasi yang inklusif terhadap ayat-ayat Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang menegaskan kesetaraan gender sebagai prinsip yang didukung oleh ajaran agama tanpa merendahkan salah satu pihak. Dengan mengacu pada teks-teks agama dan prinsip-prinsip tauhid, teori ini berupaya menyediakan pandangan yang holistik dan relevan untuk diterapkan dalam konteks masa kini. Upaya ini bertujuan untuk mengakui dan memperkuat kedekatan antara laki-laki dan perempuan sebagai subjek yang mengalami perubahan yang sama dalam Islam.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah*, hlm. 59

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat atau cara yang harus digunakan dalam menjalankan penelitian, yang mencakup langkah-langkah dan aturan yang harus dipatuhi saat melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian berperan dalam menganalisis data yang diperoleh dengan tetap menjaga kendali dan mengolahnya secara sistematis guna mencapai hasil yang optimal dan memuaskan.<sup>23</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*) dengan buku-buku, jurnal-jurnal, makalah serta dokumen-dokumen lainnya yang dijadikan sumber penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis deskriptif dan interpretatif.

### 2. Sumber Data

Sumber rujukan yang digunakan penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah Al-Qur'an terkhusus Q.S Yusuf ayat 28 sebagai objek material, dan perspektif *Qirā'ah Mubādalāh* karya Faqihuddin Abdul Kodir sebagai objek formal. Sedangkan sumber sekunder berupa buku-

---

<sup>23</sup> Muhammad, soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hlm. 61

buku, skripsi/thesis, dan jurnal-jurnal yang membahas tentang objek formal dan objek material pada penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis mencoba mengumpulkan literatur-literatur yang membahas misoginis, tipu daya wanita dan membahas Q.S Yusuf ayat 28 dari berbagai penafsiran, historis, dan perspektif *Qirā'ah mubādalāh*. Hal ini mampu membuat penulis memiliki pengetahuan yang luas tentang misoginis dan tipu daya wanita dan Q.S Yusuf ayat 28 untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah dipaparkan penulis.

### 4. Metode Analisis Data

Untuk metode analisis data, penulis menggunakan deskriptif-analitif, untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran yang rinci tentang suatu objek penelitian. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan. Untuk hal ini, penulis mulanya memberikan deskriptif mengenai misoginis, tipu daya wanita yang terdapat pada Q.S Yusuf ayat 28 kemudian diaplikasikan dengan perspektif *Qirā'ah Mubādalāh* melalui langkah-langkah metode tersebut.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari penelitian yang penulis yang sampaikan, maka secara sistematika pembahasan sebagai berikut;

Bab I adalah pendahuluan yang menjelaskan mendeskripsikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah Pustaka, kerangka teori, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan pemahaman tentang tinjauan umum misoginis yang mencakup dua hal yaitu, dinamika pemikiran umum misogini yang berisi tentang awal mula muncul misogini, definisi misoginis, bentuk-bentuk misoginis, contoh ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits misoginis, serta dampak misoginis terhadap perempuan, dan dinamika pemikiran misogini dalam penafsiran tafsir klasik, pertengahan dan modern.

Bab III membahas mengenai dinamika penafsiran Q.S Yusuf (12): 25-31 dalam bab ini penafsirannya menggunakan tiga tafsir yaitu, Tafsir Ibnu Katsier, Tasir Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Misbah.

Bab IV membahas tentang penafsiran ayat Al-Quran Surah Yusuf (12): 28 perspektif *Qirā'ah Mubādalāh*, serta mengulas kontekstualisasinya.

Bab V penutup yang akan membahas secara keseluruhan penelitian dari bab-bab sebelumnya dan jawaban dari rumusan masalah sehingga dapat memberikan peluang untuk kepenulisan selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan tentang meluruskan pandangan misoginis dalam Q.S Yusuf (12): 28 dengan pendekatan *Qirā'ah Mubādalāh* dari bab satu sampai bab terakhir, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

*Pertama*, melalui penafsiran Q.S Yusuf (12): 28 dengan menggunakan pendekatan *Qirā'ah Mubādalāh* bahwa ayat tersebut merupakan bagian dari teks *Juz'iiyyat*, teks yang memiliki sifat implementatif dan dapat dimaknai ulang secara *mubādalāh*. Penafsiran *Qirā'ah Mubādalāh* memiliki tiga tahapan, langkah pertama, menemukan teks *mabādi* dan *qawā'id* untuk dijadikan pondasi pemaknaan. Teks *mabādi'* yang terdapat dalam Q.S Yusuf (12): 28 adalah Q.S At-Taubah (9): 71, sementara teks *qawā'id* dari Q.S Yusuf (12): 28 adalah Q.S An-Nur (24): 30-31. Selanjutnya, menemukan gagasan utama dalam Q.S Yusuf (12) yaitu, "Tipu daya" dengan pesan baik laki-laki maupun perempuan, untuk menjaga keimanan mereka agar tidak mudah tergelincir atau terpesona oleh tipu daya. Langkah terakhir, menurunkan gagasan yang ditemukan dari teks kepada jenis kelamin yang tidak disebutkan dalam teks yaitu, tipu daya tidak hanya datang dari perempuan saja, tapi tipu daya dapat datang dari laki-laki maupun perempuan.

*Kedua*, Kontekstualisasi dari penafsiran *Qirā'ah Mubādalah* pada Q.S Yusuf (12): 28 yakni munculnya stereotipe atau stigma negatif terhadap perempuan karena berawal dari narasi-narasi misoginis perempuan sebagai sumber fitnah dengan menggunakan dalil Q.S Yusuf (12): 28, sehingga muncul stereotip bahwa perempuan adalah penggoda, dan dalam pemaknaan *Mubādalah* yaitu, laki-laki dan perempuan keduanya dapat menjadi pemicu dan terpicu oleh godaan, dan agar terhindar dari hal tersebut, laki-laki dan perempuan harus saling menjaga imannya. Selain itu, penggunaan ayat Al-Qur'an untuk merendahkan suatu kaum tidak diperbolehkan apalagi tanpa melihat konteks ayat tersebut.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa pembahasan tentang misogini, terutama dengan menggunakan perspektif qiraah mubadalah faqihuddin abdul kodir, belum sepenuhnya lengkap. Ini disebabkan oleh fokus yang terbatas pada ayat-ayat Al-Qur'an tertentu, seperti yang terdapat dalam Surah Yusuf (12): 28. Namun, masih banyak ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an yang juga perlu diteliti terkait dengan tema misogini. Oleh karena itu, penulis berharap untuk menerima kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut oleh para akademisi lain sebagai pengembangan dari studi ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa pengembangan lebih lanjut dalam kajian misogini dalam konteks Al-Qur'an dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif bagi para pembaca dan peneliti di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mansur M. Sholih. Kisah Nabi Yusuf AS dan Zulaikha dalam Surat Yusuf Ayat 22-35 (Analisis Semiotika Roland Barthes) Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember 2023.
- Alyatalatthaf, Dicka Maárief, M. "Cybermisogyny: Perilaku Kebencian Terhadap Perempuan di Media Sosial." Doctoral dissertation, Master Program in Communication Science, Universitas Diponegoro, 2019.
- Amalia, Yeni. Kontekstualisasi Hadis Perempuan Melakukan Perjalanan Malam Tanpa Mahram dalam Perspektif Qirā'ah Mubādalāh. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2022.
- Anggraini Devi. "Penggunaan teori dan kerangka teori dalam penelitian" *Jurnal Airlangga*. 2015.
- Asilady, Yuani. Penokohan Karakter Superhero Berhijab pada Webcomic Qahera dalam Memerangi Pemikiran Misoginis di Mesir *Jurnal Kajian Linguistik Terapan Indonesia*. 2022.
- Cahyono, A. S. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia" *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No. 1, 2015.
- Farkhani, Elviandri, Asrizal Saiin. "Pembacaan kaum feminis terhadap hadits-hadits misoginis dalam Shahīh Bukhāri" *Jurnal Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 19, No. 2, 2019.
- Hafidhoh, Ayu. Epistemologi Qirā'ah Mubādalāh (Studi buku Qirā'ah Mubādalāh karya Faqihuddin Abdul Kodir). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- Iryani, Juniarti dan Nurwahid Syam, "Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Pesan Agama dan Perubahan Sosial" *Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 11, No. 2, 2023.
- Junieta, Rindiani Putri. (2023). Konsep dua banding satu dalam Q. S An-Nisa' (4): 11 perspektif Qirā'ah Mubādalāh Faqihuddin Abdul Kodir. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.
- Katsier Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, Tafsir Al-Qur'an Al-Adzīm, terjemahan Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, jilid 1, Jakarta:Gema Insani, 1999. Katsier, Ibnu *Tafsir Ibnu Katsier jilid 04*, Terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Bina Muslim: Surabaya, 1993.
- Khoeriyah, Ma'unatul. Inisiasi Kesetaraan hubungan seksual dalam Q. S Al-

Baqarah: 223 (Analisis *Qirā'ah Mubādalah* Faqihuddin Abdul Kodir). Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora IAIN, Purwokerto, 2020.

Kodir, Faqihuddin Abdul. *Qirā'ah Mubādalah*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Kodir, Faqihuddin Abdul, *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah*, Afkaruna.id: Bandung, 2023.

Ma'arif, M. *Problematika Wanita Modern*. Surabaya: Karya Gemilang Utama, 2006.

Marhamah, Ade. "Hadits Misoginis Perspektif Gender Dan Feminisme" *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2019.

Marwah, Laela Sopiatal. Penafsiran Ayat-ayat Perempuan (Studi Pemikiran Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Buku *Qirā'ah Mubādalah*). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Misbahar. Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Qutub. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.

Muhammad, Abu 'Abdillah bin Isma'il bin Ibrahim al-Bukhari al-Ja'fiy, *Shahih al-Bukhari*, Damasyqa, dar ibn katsir: 1414 H, juz 1, di akses melalui software Maktabah as-Syamilah pada tanggal 19 Maret 2024.

Muslim, Abu al-Husain bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Turki, Daru at-Tiba'ah al-'Amirah: 1334 H, Juz 2, di akses, melalui software Maktabah as-Syamilah pada tanggal 19 Maret 2024.

Muhammad, Abu 'Abdullah bin ismail al-bukhari *Shahih al-bukhari*, Damasyqa, Daru Ibn Katsir: 1414 H, juz 3, di akses melalui aplikasi Maktabah Syamilah pada tanggal 23 Desember 2023.

Muhammad, Abu 'Isa bin 'Isa at-Tirmidzi *Sunan At-Tirmidzi*, Bairut, Daru Al Gharb Al-Islami : 1996 M, juz 2, di akses melalui aplikasi Maktabah Syamilah pada tanggal 23 Desember 2023.

Muhammad bin Umar bin Zamakhsyari al-Khawarizmy, *al-Kassyaf an Haqoiqi at Tanzil Wa'uyun al-Aqawil fi Wujuhi at-Ta'wil* Bairut: Darul Fikr, tt. Muqtad, Muhammad Rikza. "Kritik Nalar Hadis Misoginis" *Jurnal Musawa*. 2014.

Noor, Noer Huda. *Wawasan al-Qur'an tentang Perempuan*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.

- Nurhayati, Eti. *Psikologis Perempuan Dalam Berbagai Perspektif* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Celeban Timur, 2012.
- Ramadhan, Tri Wahyudi, "Tafsir Gender" *Jurnal Lisan Al-hal* Vol. 10, no. 1, Juni 2016.
- Soehada, Muhammad, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama* Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Suryawan, I nengah Pasek, "Penghapusan Misogini dalam pemikiran Filsafat Hukum" *Jurnal prodi magister hukum FH Unmas Denpasar*, Vol. 01, No. 01, Maret, 2023.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Letnan Hati, 2002.
- Umar, Nasarudin, "*Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Quran*", Jakarta: Dian Rakyat, Cet. II, 2010.
- Untung, Syamsul Hadi, "Telaah Kritis terhadap Hadis Misoginis" *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol. 11, No. 1, Maret 2013.
- Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi*, Terj. Muhyiddin Masridha Jakarta, Pustaka Azzam, 2008.
- Zuhaili, Wahbah. *Fiqh al-Islamiy wa Adilatuh* vol. 6, Beirut: Dar al-Fikr, 1989.